

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* MENGGUNAKAN LMS PADA PEMBELAJARAN TEKS LHO SISWA KELAS X AKL SMKN DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI

ASTRID SOFIA RINI

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071078@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks LHO menggunakan aplikasi LMS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks LHO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks LHO. Data yang dianalisis berupa RPP/Modul tentang pembelajaran teks LHO, dokumen penilaian, dan hasil observasi di kelas. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu mereduksi data, pengklasifikasian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berisi tentang tahap perencanaan *blended learning* menggunakan LMS pada pembelajaran teks LHO siswa kelas X AKL 1, 2, dan 3 dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang ditentukan. Pendidik telah menyusun RPP yang sesuai dengan materi ajar dan tetap menerapkan LMS. Perencanaan disusun dengan detail dan terstruktur. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* menggunakan aplikasi LMS pada pembelajaran teks LHO telah terlaksana secara terstruktur dan sesuai harapan. Tahap penilaian pendidik menggunakan instrumen yang selesai disusun sebelumnya dengan baik dan sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu terdapat 3 aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil nilai akhir peserta didik mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM.

Kata Kunci: *blended learning*, *learning management system*, Teks LHO

PENDAHULUAN

Secara hukum pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah sistem pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi serta media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan *e-learning*. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:140), menjelaskan bahwa belajar jenis ini dilakukan dengan bantuan alat elektronik atau tepatnya menggunakan jaringan komputer berbasis internet. Jika pembelajaran yang diterapkan di sekolah lebih sering menggunakan gawai masing-masing peserta didik. Hanya beberapa saja yang memiliki keterbatasan alat elektronik yang mengharuskan untuk memakai komputer sekolah.

Perkembangan teknologi yang semakin maju pada masa sekarang ditandai dengan munculnya berbagai macam perangkat lunak, sehingga mendukung proses belajar

mengajar secara daring maupun luring. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia mampu beradaptasi dalam situasi apapun. Perlunya fasilitas pembelajaran semacam *e-learning* adalah digunakan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar secara layak. Salah satunya adalah dapat memanfaatkan berbagai perangkat elektronik dalam proses pembelajaran tersebut. Perangkat elektronik yang dapat mencakup perangkat *hardware* (perangkat keras) yakni seperti komputer, video, *smartphone* atau jaringan internet.

e-learning dapat dikatakan juga sebagai aplikasi untuk memfasilitasi pembelajaran dengan segala keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam permasalahan ruang dan waktu, dengan *e-learning* pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu ruang dan waktu serta pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut. Suyono dan Hariyanto (2014:140) menjelaskan *e-learning* pembelajaran dapat terjadi melalui saling berbagi (*sharing*) teks, gambar-gambar, video, audio (musik dan suara). Jadi, pendidik dapat membagikan materi melalui fitur yang sudah ada dalam *e-learning* tersebut.

Menurut (Hamalik, 2005:22) mengemukakan hasil belajar yaitu apabila seseorang belajar maka akan mengakibatkan perubahan perilaku dan perubahan pada dirinya. Peserta didik dapat lebih memahami serta mengetahui beberapa hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Pelaksanaan *blended learning* mempunyai tujuan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal meskipun suasana pandemi belum sepenuhnya normal. Pendidik juga dapat memfasilitasi dalam situasi tatap muka ataupun tatap maya. Oleh karena itu, model *blended learning* ini yang digunakan sebagai sistem pembelajaran di sekolah.

Sesuai paparan (Ali, 2020:02) Adanya perpaduan antara pendidik dan peserta didik di luar ruangan kelas memfasilitasi berbagai hal yang memungkinkan pendidik secara rutin memantau tingkat perubahan pembelajaran setiap peserta didik serta mengurangi pengeluaran biaya. Permasalahan yang terjadi di tempat penelitian yaitu pendidik kesulitan menyampaikan materi secara daring, kemudian karena situasi masih pandemi maka diterapkan sistem *blended learning*. Sistem *Blended Learning* adalah lingkungan belajar yang dirancang dengan memadukan sistem pembelajaran face to face (tatap muka) dan pembelajaran daring (tatap maya) untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan mengenai model *blended learning*, di sekolah SMKN Darul Ulum Muncar menerapkannya menggunakan *learning management system*, menunjukkan bahwasannya pembelajaran teks laporan hasil observasi di sekolah tersebut juga memanfaatkan LMS sebagai sarana pembelajaran pada masa transisi setelah pandemi agar tetap berlangsung. Wardiah dalam (Yenni, 2021:158) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan para pendidik harus terus berupaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Agar pembelajaran bahasa tidak terkesan membosankan atau menjenuhkan, maka pendidik dituntut harus menciptakan ide-ide kreatif melalui *learning management system*.

Berdasarkan konteks penelitian maka dapat diambil fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian *Learning Management System* (LMS), sebagai acuan pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam mengemas pembelajaran menarik. Adapun tujuan dari fokus penelitian tersebut, yang meliputi: (1) Mendeskripsikan perencanaan *blended learning* menggunakan LMS pada pembelajaran teks laporan hasil

observasi siswa kelas X jurusan AKL, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan *blended learning* menggunakan LMS pada pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa kelas X jurusan AKL, (3) Mendeskripsikan penilaian *blended learning* menggunakan LMS pada pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa kelas X jurusan AKL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena melalui metode tersebut peneliti dapat lebih memahami proses analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian *blended learning* menggunakan LMS kelas X jurusan AKL SMKN Darul Ulum Muncar. Data yang dikumpulkan berupa gambar, hasil observasi, dan dokumen, kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2020: 7) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dan yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Maka penelitian ini diusahakan untuk mengindera secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang sudah ada. Penelitian dilakukan untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Menurut (Moeloeng, 2007:11) jenis penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi, hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Peneliti menganalisis data tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan serta ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Sehingga, peneliti menganalisis suatu kejadian dengan keadaan yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk memahami proses analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian *blended learning* menggunakan LMS kelas X jurusan AKL SMKN Darul Ulum Muncar. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, rekaman, video, dan dokumen kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam kalimat.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut (1) tahap pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi di kelas X AKL dengan panduan observasi yang disusun sebelumnya. (2) Tahap kedua yang digunakan dalam penelitian ini setelah observasi yaitu dokumentasi. Informasi didapatkan melalui arsip foto, surat, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumentasi dipakai untuk menggali informasi di masa yang sudah lampau. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau penilaian di SMKN Darul Ulum Muncar kelas X jurusan AKL. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa modul, rpp dan catatan hasil dari pengalaman pelaksanaan *blended learning* menggunakan *learning management system* milik sekolah SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah proses implementasi *blended learning* perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menggunakan LMS pada pembelajaran teks LHO siswa kelas X AKL SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Hasil penelitian dideskripsikan secara terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya.

Perencanaan *Blended Learning* pada Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan *Learning Management System*

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran blended learning yang dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, akan tetapi masih memanfaatkan LMS untuk membagikan tugas dan materi. Jadi, tidak dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sesuai data yang dikumpulkan dari observasi di lapangan, peneliti mengetahui bahwa pendidik melakukan tahap perencanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi meliputi menyiapkan materi ajar, bahan ajar, media ajar. Sarana dan prasarana yang digunakan pendidik yaitu meliputi, menggunakan alat-alat pembelajaran seperti halnya laptop/komputer, gawai, dan jaringan internet. Berikut merupakan jabaran tahapan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pembuka/Pendahuluan

Dalam perencanaan kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan sekitar 10 menit. Pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi ajar, bahan ajar, media ajar. Pendidik menyiapkan akses untuk login ke aplikasi LMS. Pendidik juga menginformasikan pengumuman persiapan pembelajaran kemudian memberikan stimulus kesiapan belajar peserta didik dan mempersiapkan doa bersama-sama. Setelah selesai, pendidik mempersiapkan peserta didik untuk mengisi presensi secara teratur.

Inti

Memasuki kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan sekitar 70 menit, pendidik memberikan beberapa rangkaian stimulus dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menerima stimulus berupa contoh teks laporan hasil observasi
- 2) Peserta didik menyimak dan memperhatikan tayangan gambar dan video yang ditampilkan pendidik
- 3) Pendidik memberikan stimulus dengan beberapa pertanyaan yang sesuai
- 4) Peserta didik berpikir kritis saat menerima stimulus pertanyaan dari hasil membaca contoh teks laporan hasil observasi
- 5) Peserta didik melakukan identifikasi masalah berdasarkan tayangan video dan gambar yang diterima dengan membuat pertanyaan
- 6) Peserta didik membuat rumusan masalah dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan

Setelah selesai, memasuki tahap pengumpulan data, bahwasannya peserta didik mengumpulkan data berupa materi yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Kemudian tahap selanjutnya, pengolahan data. Peserta didik melakukan pengolahan data dari hasil bacaan dan observasi untuk membuat pernyataan sementara. Dan peserta didik membuat konsep dengan membuat resume masalah yang ditemukan. Pada tahap selanjutnya adalah pembuktian, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang ditetapkan, dengan temuan alternatif. Peserta didik juga membuktikan dengan teori yang relevan. Kemudian, peserta didik membuat video presentasi atas hasil hipotesis dan pembuktian atas masalah lalu mengunggah di aplikasi LMS. Memasuki tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan, peserta didik menarik kesimpulan dari hasil literasinya dengan pembuktian masalah yang ditemukan.

Penutup

Dalam penutupan pembelajaran, pendidik memandu semua peserta didik dengan durasi waktu 10 menit. Beberapa tahapan penutupan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran dengan menuliskan komentar pada aplikasi LMS
- 2) Peserta didik melakukan penilaian pembelajaran dengan mengerjakan kuis pada aplikasi LMS
- 3) Peserta didik membaca pengumuman agenda pertemuan berikutnya di menu pengumuman aplikasi LMS

Berdasarkan paparan pada paragraf sebelumnya, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* menggunakan *learning management system* pada pembelajaran teks laporan hasil observasi sangat baik dan sesuai. Pendidik telah merancang pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian topik pembelajaran dengan model, strategi, dan manajemen waktu secara terstruktur. Pendidik tidak hanya merancang tahap-tahap pembelajaran, tetapi tahapan yang sistematis dan mempunyai tujuan yang harus dicapai. (Menurut Maskiah, 2016) memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan yang harus dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum menerapkan proses interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. (Sanjaya, 2008:131) juga memaparkan bahwa terdapat empat unsur perencanaan, diantaranya yaitu terdapat tujuan yang harus dicapai, terdapat strategi untuk mencapai tujuan, adanya sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Dengan demikian, sesuai dengan perencanaan yang diterapkan di SMKN Darul Ulum Muncar dapat dinyatakan bahwa perencanaan bukan hanya terbatas satu tahapan kegiatan, melainkan melalui tahapan sistematis yang harus ditempuh.

Prosedur kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Sependapat dengan (Anggraeni, 2018:63) kegiatan membuka pembelajaran dapat dilakukan dengan menumbuhkan motivasi dan perhatian, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif, mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari, menyiapkan tujuan/kompetensi yang akan dicapai, dan menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik. Semua prosedur kegiatan awal pembelajaran tersebut, sesuai dengan yang pendidik terapkan di kelas X AKL 1, 2, dan 3.

Pelaksanaan *Blended Learning* pada Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan *Learning Management System*

Dapat diketahui bahwa peneliti melakukan observasi di sekolah SMK Negeri Darul Ulum muncar hari pertama yang dimulai pada Hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022. Kemudian observasi pertemuan ke 2 di kelas X AKL 2 pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022, dan observasi pertemuan ke 3 pada di kelas X AKL 1 pada Hari Sabtu Tanggal 21 Mei 2022. Peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan aplikasi LMS. Kelas X jurusan AKL 1, 2 dan 3 yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti telah melakukan observasi di kelas pada saat proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Berikut adalah jabaran sesuai dengan

hasil observasi, proses pelaksanaan pembelajaran teks LHO menggunakan aplikasi LMS dapat diuraikan sebagai berikut.

Pembuka Pembelajaran

Kegiatan pembuka pembelajaran di kelas X AKL 1 dilakukan dengan baik. Pendidik maupun peserta didik saling bekerja sama untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan nyaman. Pendidik melakukan awal pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Diawali dengan menyiapkan materi ajar, bahan ajar, dan media ajar. Sebelum itu, pendidik terlebih dahulu mengingatkan agar tetap menjaga kebersihan di kelas dan menata bangku dengan rapi, sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik. Setelah kegiatan tersebut, pendidik segera menyiapkan akses untuk login ke aplikasi LMS. Peserta didik kelas X AKL 1 mempunyai sikap yang baik serta kompak dalam hal kedisiplinan. Peserta didik sangat menghormati pendidik dan sesama teman, semua saling bekerja sama dan mengingatkan. Sesuai dengan RPP yang selesai disusun, sebelum memasuki inti pembelajaran pendidik memberikan intruksi berdoa terlebih dahulu dan juga memberikan motivasi serta sedikit mengulas materi yang diajarkan sebelumnya. Kemudian pendidik mengarahkan untuk terlebih dahulu membuka aplikasi LMS supaya presensi otomatis sudah tercatat hadir.

Kegiatan awal pembelajaran di kelas X AKL 2 sama seperti kelas sebelumnya, peserta didik terampil dalam kebersihan di kelas. Sebelum pendidik mengintruksikan untuk membersihkan kelas, peserta didik kelas X AKL 2 sudah inisiatif untuk membersihkan ruang kelasnya. Jadi, pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat nyaman. Seperti pembelajaran di kelas sebelumnya, pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi ajar, bahan ajar, dan media ajar. Setelah itu pendidik menyiapkan kembali akses untuk login pada aplikasi LMS sekaligus presensi peserta didik. Kemudian, mempersiapkan untuk berdoa bersama dan pendidik memberikan pertanyaan yang menstimulus kesiapan belajar peserta didik. Di awal pembelajaran, peserta didik X AKL 2 juga sangat disiplin waktu, semua peserta didik sudah berada di kelas sebelum pendidik memulai pembelajaran. Tidak berbeda dengan kelas sebelumnya ada beberapa siswa yang disiplin di kelas akan tetapi kurang disiplin login pada aplikasi LMS. Kendalanya tetap pada sinyal dan gawai beberapa peserta didik yang kurang memadai. Beberapa peserta didik yang terkendala akan diberikan dispensasi atau keringanan oleh pendidik. Misalnya ketika kendala terhadap sinyal, maka pendidik memberikan sinyal wifi sekolah yang sebenarnya hanya dapat diakses oleh pendidik.

Kegiatan awal di kelas X AKL 3 agak berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya. Peserta didik agak kurang disiplin dengan apa aturan yang sudah ditetapkan oleh pendidik. Kebersihan dan kerapian di kelas sedikit kurang jika dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Kedisiplinan saat login ke aplikasi LMS juga sangat kurang disiplin. Pendidik melakukan awal pembelajaran juga sama seperti kelas-kelas sebelumnya, menyiapkan materi, bahan, dan media ajar, menyiapkan login ke aplikasi LMS, menginformasikan pengumuman persiapan pembelajaran, dan juga memberikan stimulus kesiapan belajar peserta didik, kemudian berdoa bersama. Hanya saja, peserta didiknya agak kurang disiplin sehingga terkadang bisa mengulur waktu. Pendidik sangat tegas, dalam menyikapi peserta didik yang kurang disiplin terhadap aturan. Jika, dalam pertemuan selanjutnya tetap melakukan pelanggaran yang sama seperti pertemuan sebelumnya, maka pendidik akan memberikan hukuman di luar kelas dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan intruksi demikian, respon peserta didik terlihat sangat memperhatikan dan berniat untuk

tidak mengulang kembali. Setelah, pendidik memberikan beberapa intruksi terkait pelanggaran tersebut, kemudian persiapan berdoa bersama dan pendidik memberikan pertanyaan yang menstimulus kesiapan belajar peserta didik.

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan di kelas X AKL 1, 2, dan 3 merupakan awal yang sangat baik. Pengemasan pembelajaran dengan model blended learning yaitu memadukan proses belajar tatap muka dengan memanfaatkan teknologi yaitu aplikasi LMS berjalan sesuai dengan rencana. Sependapat dengan (Sjukur, 2012:4) Blended learning menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/ internet, streaming video, komunikasi audio dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka. Dalam kegiatan awal pembelajaran pendidik berinteraksi dengan peserta didik sangat baik dan komunikatif. Pendidik sangat peduli terhadap keadaan peserta didik. Ditanya terkait kendala sebelum pembelajaran dimulai, terkait kesulitan tugas yang sebelumnya diajarkan dan hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan paparan Hanafi dalam (Sari, 2020:27) menjelaskan bahwa pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yakni interaksi yang mempunyai tujuan. Interaksi ini bersumber dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada peserta didik, berproses secara teratur melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Inti Pembelajaran

Pembelajaran inti yang akan dijabarkan yaitu pembelajaran teks laporan hasil observasi 3 kali pertemuan di kelas X AKL 1, 2 dan 3, yang peneliti sudah melakukan observasi langsung di kelas, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran inti sangat sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan inti dilakukan dengan waktu 70 menit di setiap pertemuan. Peserta didik kelas X AKL 1 melakukan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan aplikasi LMS sesuai dengan RPP. Kegiatan pertama yakni pendidik memberikan stimulus berupa contoh teks laporan hasil observasi. Kemudian, peserta didik menyimak dengan seksama tayangan gambar dan video yang ditampilkan melalui aplikasi LMS. Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan dari hasil membaca contoh teks laporan hasil observasi tersebut. Pada inti pembelajaran pertemuan pertama di kelas X AKL 1 ini, ketika peserta didik menerima stimulus berupa contoh teks laporan hasil observasi yang diajarkan, peserta didik sangat merespon dengan baik. Peserta didik memperhatikan dengan seksama dan ketika pendidik memberikan sebuah pertanyaan, respon untuk menjawab sangat baik. Pendidik dalam mengajar, penguasaan materi dan performansi pendidik sangat baik dan profesional. Interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sangat komunikatif.

Peserta didik kelas X AKL 1 mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik mengenai teks laporan hasil observasi tersebut. Maka, pendidik melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mengintruksikan peserta didik melakukan identifikasi masalah berdasarkan materi yang telah diunggah di aplikasi LMS dengan membuat pertanyaan, kemudian membuat rumusan masalah dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan. Peserta didik melakukan tugasnya dengan baik. Berhasil membuat rumusan masalah dan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan materi. Setelah melalui tahap tersebut, peserta didik mengumpulkan data berupa materi yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Kemudian peserta didik melakukan pengolahan data dari hasil bacaan dan observasi untuk membuat pernyataan sementara. Setelah itu, peserta didik membuat konsep

dengan membuat resume masalah yang ditemukan. Dari tahapan-tahapan tersebut, peserta didik kelas X AKL 1 melakukan semua yang telah diinstruksikan dengan sangat baik.

Tahap selanjutnya ialah pembuktian, peserta didik berhasil melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang ditetapkan, dengan temuan alternatif. Peserta didik membuat hubungan dan membuktikan dengan teori yang relevan serta membuat resume hasil pernyataan dan pembuktian atas masalah kemudian mengunggah di aplikasi LMS. Dalam pengerjaan tugas tersebut, peserta didik tidak kesulitan menghubungkan temuannya dengan teori yang ada. Peserta didik menjalankan tugasnya sesuai instruksi dari pendidik. Pada saat mengakses materi dan tugas melalui LMS. Pendidik memiliki kepekaan terhadap peserta didik yang memiliki kendala dalam memahami materi yang disampaikan, khususnya bagi peserta didik yang gagap teknologi (gaptek). Di kelas X AKL 1 hampir tidak ada yang gagap teknologi, semua melek terhadap teknologi. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala peserta didik yang kesulitan mengakses LMS.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran ini sangat sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu 70 menit di setiap pertemuan. Peserta didik kelas X AKL 2 melakukan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan aplikasi LMS sesuai dengan RPP. Kegiatan pertama yakni pendidik memberikan stimulus berupa contoh teks laporan hasil observasi. Kemudian, peserta didik menyimak dengan seksama tayangan gambar dan video yang ditampilkan melalui aplikasi LMS. Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan dari hasil membaca contoh teks laporan hasil observasi tersebut. Peserta didik kelas X AKL 2 kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik mengenai teks laporan hasil observasi. Maka, pendidik memberikan pertanyaan stimulus mengenai teks laporan hasil observasi yang lebih umum. Selanjutnya, pendidik memasuki ke tahap berikutnya, yaitu menginstruksikan peserta didik melakukan identifikasi masalah berdasarkan materi yang telah diunggah di aplikasi LMS dengan membuat pertanyaan, kemudian membuat rumusan masalah dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan. Peserta didik melakukan tugasnya dengan baik. Berhasil membuat rumusan masalah dan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan materi.

Setelah melalui tahap tersebut, peserta didik mengumpulkan data berupa materi yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Kemudian peserta didik melakukan pengolahan data dari hasil bacaan dan observasi untuk membuat pernyataan sementara. Setelah itu, peserta didik membuat konsep dengan membuat resume masalah yang ditemukan. Dari tahapan-tahapan tersebut, peserta didik kelas X AKL 2 melakukan semua yang telah diinstruksikan dengan sangat baik. Tahap selanjutnya ialah pembuktian, peserta didik berhasil melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang ditetapkan, dengan temuan alternatif. Peserta didik membuat hubungan dan membuktikan dengan teori yang relevan serta membuat resume hasil pernyataan dan pembuktian atas masalah kemudian mengunggah pada aplikasi LMS.

Peserta didik mengumpulkan tugas pada aplikasi LMS dengan jangka waktu yang ditetapkan. Kelas X AKL 2 ini, kurang disiplin ketika mengumpulkan tugas yang diberikan pendidik melalui LMS. Alasannya kendala sinyal, keterbatasan waktu, dan gawai yang kurang mendukung. Pendidik menyikapi permasalahan tersebut dengan membuat peraturan bahwa peserta didik yang terlambat dalam pengunggahan tugas, akan mendapatkan hukuman berupa mengerjakan tugas baru secara pribadi. Dengan begitu, peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Setelah mengunggah tugas di aplikasi LMS,

peserta didik memasuki tahapan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil adalah dari hasil literasinya dengan pembuktian masalah yang ditemukan. Peserta didik kelas X AKL 2 juga sangat kompeten saat pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan LMS ini. Hampir semua siswa mampu mengerjakan tugas berupa mengambil kesimpulan dari hasil literasinya dengan membuktikan masalah yang ditemukan, kemudian mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Tugas yang dikumpulkan di aplikasi LMS sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Hanya saja dengan persyaratan yang agak spesifik, karena peserta didik kelas X AKL 2 sedikit kurang disiplin jika pengumpulan tugas dilakukan melalui aplikasi LMS.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran ini sangat sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan waktu 70 menit di setiap pertemuan. Sebelum itu, pendidik memberi stimulus berupa contoh teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks laporan hasil observasi yang dilakukan pendidik sama seperti di kelas-kelas sebelumnya tanpa ada pembeda cara mengajarnya serta metodenya. Hanya saja, yang menjadi perbedaan ialah peserta didiknya. Peserta didik di kelas X AKL 3 tidak disiplin ketika login pembelajaran melalui LMS. Pendidik selalu mengingatkan untuk setiap pembelajaran jangan lupa untuk login LMS terlebih dahulu, akan tetapi peserta didik di kelas X AKL 3 agak sulit diatur.

Peserta didik kelas X AKL 3 melakukan pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan aplikasi LMS sesuai dengan RPP. Kegiatan pertama yakni pendidik memberikan stimulus berupa contoh teks laporan hasil observasi. Kemudian, peserta didik menyimak dengan seksama tayangan gambar dan video yang ditampilkan melalui aplikasi LMS. Pendidik memberikan stimulus dengan pertanyaan dari hasil membaca contoh teks laporan hasil observasi tersebut. Peserta didik kelas X AKL 3 memang kurang disiplin terkait kebersihan kelas, login kehadiran di aplikasi LMS, akan tetapi sangat aktif merespon pendidik saat pembelajaran. Peserta didik kelas X AKL 3 mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik mengenai teks laporan hasil observasi tersebut. Maka, pendidik melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mengintruksikan peserta didik melakukan identifikasi masalah berdasarkan materi yang telah diunggah di aplikasi LMS dengan membuat pertanyaan, kemudian membuat rumusan masalah dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan. Peserta didik melakukan tugasnya dengan baik. Berhasil membuat rumusan masalah dan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan materi. Seperti contoh kutipan percakapan di kelas pada saat pembelajaran yang akan dijabarkan berikut ini.

Pendidik : “Coba siapa yang bisa menjawab pertanyaan saya, tak kasih nilai lebih!”
 Peserta didik : “Oh baik pak, saya jawab pak!”
 Pendidik : “Ada berapa macam jenis-jenis teks laporan hasil observasi?”
 Peserta didik B : mengangkat tangan dan langsung menjawab, “Tergantung pada objek yang diamati, tujuan pembuatan pak, misalnya jika objek yang diamati, observasi kondisi sosial, ekonomi politik ...”
 Peserta didik C : “Saya mau menambahkan pak, kalau dari jenis tujuan pembuatan, berupa teks observasi eksposisi, teks observasi identifikasi”
 Pendidik : “Bagusss semua benar yang menjawab tadi!”

(Berdasarkan observasi Hari Sabtu, 14 Mei 2022 di kelas X AKL 1 pukul 10.20)

Dari kutipan percakapan tersebut, terlihat bahwa peserta didik aktif menanggapi dan merespon pendidik saat pembelajaran teks laporan hasil observasi. Peserta didik juga mampu berpikir kritis saat pendidik memberikan perintah untuk mencari permasalahan dan

penyelesaian yang sesuai dengan materi ajar. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang disajikan serta membuat rumusan masalah dari temuan masalah yang sesuai dengan materi, yaitu teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, peserta didik kurang disiplin dalam pengumpulan tugas melalui aplikasi LMS. Ketika pendidik mengintruksikan untuk mengunggah tugas di aplikasi LMS sebelum pembelajaran bahasa Indonesia selesai, terkadang peserta didik tidak tepat waktu dalam pengumpulannya. Hampir setengah dari jumlah siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya.

Menyikapi hal tersebut, yang termasuk melanggar aturan yang sudah ditetapkan, pendidik sangat tegas. Mengambil tindakan seperti, mengintruksikan siapa saja yang tidak mengumpulkan tugas sesuai jam yang ditentukan, maka peserta didik harus mengerjakan tugas tambahan secara individu dan mengunggah di aplikasi LMS. Respon peserta didik saat ada intruksi dari pendidik terkait hukuman tersebut, sangat responsif. Banyak yang menentang, tetapi ada pula yang menerima. Dengan bagaimanapun, peraturan dari pendidik akan tetap berlaku. Di sisi lain, kondisi peserta didik pada saat pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan LMS sangat baik. Kemampuan saat menggunakan LMS sangat menguasai, misalnya saat peserta didik diintruksikan untuk membuat video presentasi dan mengunggah di aplikasi LMS, peserta didik lancar mengoperasikan aplikasi LMS tersebut, peserta didik tidak ada yang masih gagap terhadap teknologi. Setelah melalui tahap tersebut, peserta didik mengumpulkan data berupa materi yang relevan dengan masalah yang ditemukan. Kemudian peserta didik melakukan pengolahan data dari hasil bacaan dan observasi untuk membuat pernyataan sementara. Setelah itu, peserta didik membuat konsep dengan membuat resume masalah yang ditemukan. Dari tahapan-tahapan tersebut, peserta didik kelas X AKL 3 tidak semua yang mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Tahap selanjutnya ialah pembuktian, peserta didik berhasil melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang ditetapkan, dengan temuan alternatif. Peserta didik membuat hubungan dan membuktikan dengan teori yang relevan serta membuat resume hasil pernyataan dan pembuktian atas masalah kemudian mengunggah di aplikasi LMS. Peserta didik mengumpulkan tugas di aplikasi LMS tidak sampai melampaui batas, karena jika melampaui tenggat waktu, sudah tidak bisa diunggah di LMS. Pendidik tidak lupa untuk selalu memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kendala dalam penggunaan LMS, misalnya saat pengumpulan tugas, peserta didik yang belum dapat akses LMS dapat mengirim langsung melalui platform media sosial lainnya. Selain itu, pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menambah semangat belajar dan selalu aktif di kelas maupun di aplikasi LMS, karena model pembelajaran yang sedang digunakan saat ini adalah blended learning.

Dapat diketahui bahwa kegiatan inti yang dilakukan di kelas X AKL 1, 2, dan 3 dapat dikatakan pembelajaran yang layak dan menarik. Secara blended learning pembelajaran yang dilakukan sebagai model pembelajaran teks laporan hasil observasi. Pembelajaran blended learning menurut (Semler, 2005) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran daring, dan aktivitas tatap muka terstruktur. Sesuai dengan pendidik menerapkan di dalam pembelajaran. Semua peserta didik di kelas X AKL telah memenuhi tugas-tugas yang diintruksikan. Pada inti pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan LMS pendidik mempunyai capaian pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Sesuai dengan pendapat Tarigan dalam (Azhari, 2021:12) menjelaskan bahwa pengajaran bahasa

mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar hanya mengarah ke penumbuhan pengetahuan tentang bahasa dan peserta didik dilatih untuk melakukan tindak berbahasa, berlatih menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peserta didik juga harus mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Khususnya dalam mengoprasikan aplikasi LMS.

Dari ke-3 kelas tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dapat memanfaatkan aplikasi LMS dengan lancar. Akan tetapi, beberapa peserta didik terutama di kelas X AKL 3 agak kurang disiplin ketika mengumpulkan tugas. Beberapa juga terdapat kendala teknis, seperti halnya gangguan sinyal atau gawai yang kurang mendukung untuk akses aplikasi LMS. Sesuai dengan pendapat (Faturrahman, 2015:06) menyebutkan kekurangan menggunakan model blended learning diantaranya yakni, “(1) Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana belum mendukung, (2) tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik ataupun pendidik, (3) Akses internet yang tidak merata di setiap tempat-tempat tertentu. Jadi, peserta didik yang terkendala akan diberikan dispensasi atau keringanan, akan tetapi tetap diupayakan mengikuti pembelajaran bahasa indonesia tersebut.

Pendidik dalam mengajar, penguasaan materi dan performasinya sangat baik dan profesioanal. Interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sangat komunikatif. Dilakukannya interaksi yang terjadi di dalam kelas, di mana peserta didik masih memerlukan panduan dalam pembelajaran itu sangat penting. Jadi, pendidik tetap memandu pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan memanfaatkan aplikasi LMS. Penguasaan aplikasi LMS juga sangat baik, sehingga ketika KBM berjalan lancar kecuali jika terdapat kendala teknis seperti halnya gangguan sinyal. Kemudian, sistematika penyajian materi sangat baik dan mudah dipahami. Strategi pembelajaran yang digunakan sudah sangat tepat dan tidak membuat jenuh. Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dilakukan dengan terstruktur dan sesuai perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dengan model blended learning yang harus tetap diarahkan karena menggunakan learning management system di sekolah. Pendapat dari (Anggraeni & Akbar, 2018:64) memaparkan bahwa kegiatan inti pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, dan menumbuhkan kreativitas serta menumbuhkan kepribadian peserta didik. Semua kegiatan tersebut juga telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas, dan dapat mencapai target yang ditentukan.

Penutup Pembelajaran

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, penutupan pembelajaran inti sangat sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik kelas X AKL 1 melakukan refleksi dengan menuliskan komentar pada aplikasi LMS. Setelah selesai, peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan kuis pada aplikasi LMS. Sebelum mengerjakan kuis dalam aplikasi LMS, pendidik menanyakan adakah peserta didik yang belum memahami terkait materi yang telah dipelajari. Peserta didik kelas X AKL 1 telah memahami semua materi yang diajarkan. Jadi, pendidik langsung memberikan kuis tanpa menjelaskan kembali materi yang selesai diajarkan. Kemudian, Pendidik mengintruksikan untuk membuka kuis yang sudah diunggah di LMS, kemudian peserta didik berhasil mengerjakan dengan tepat waktu. Tidak lupa pendidik mengingatkan untuk membaca pengumuman agenda pertemuan yang berikutnya di menu pengumuman aplikasi LMS. Dan terakhir pendidik menutup dengan doa serta salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penutupan pembelajaran inti sangat sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Peserta didik kelas X AKL 2 melakukan refleksi dengan menuliskan komentar pada aplikasi LMS. Setelah selesai, peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan kuis pada aplikasi LMS. Pendidik mengintruksikan untuk membuka kuis yang sudah diunggah di LMS, kemudian peserta didik berhasil mengerjakan dengan tepat waktu. Tidak lupa pendidik mengingatkan untuk membaca pengumuman agenda pertemuan yang berikutnya di menu pengumuman aplikasi LMS. Setelah selesai, pendidik menutup dengan doa dan salam.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, penutupan pembelajaran inti sangat sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Sebelum peserta didik melakukan refleksi diri, pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dipelajarari. Beberapa peserta didik kelas X AKL 3 ada yang belum paham dengan materi yang diajarkan. Tindakan pendidik yakni, dengan menjelaskan kembali secara garis besar materi yang diajarkan, dan meminta temannya yang sudah kompeten dalam materi tersebut untuk menjadi tutor di luar jam pembelajaran. Setelah selesai, peserta didik kelas X AKL 3 melakukan refleksi dengan menuliskan komentar pada aplikasi LMS. Setelah selesai, peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan kuis pada aplikasi LMS. Pendidik mengintruksikan untuk membuka kuis yang sudah diunggah di LMS, kemudian peserta didik berhasil mengerjakan dengan tepat waktu. Tidak lupa pendidik mengingatkan untuk membaca pengumuman agenda pertemuan yang berikutnya di menu pengumuman aplikasi LMS. Kemudian pendidik menutup dengan doa dan salam.

Dari jabaran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan LMS di kelas X AKL 1, 2, dan 3 sangat terstruktur sesuai dengan RPP. Pada tahanan perencanaan di kelas X AKL 1 dan 2 semua telah dilakukan dengan sesuai, peserta didiknya sangat disiplin dan mempunyai kerja sama yang baik. Akan tetapi, kelas X AKL 3 sedikit berbeda dengan kelas-kelas sebelumnya. Dikarenakan peserta didiknya kurang disiplin dalam kebersihan dan kerapian kelas. Pada inti pembelajaran, penerapan dalam tiap-tiap kelas pendidik menerapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Dalam mengajar, penguasaan materi dan performansi pendidik sangat baik dan profesional. Interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik sangat komunikatif. Pendidik memandu pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan memanfaatkan aplikasi LMS. Penguasaan aplikasi LMS juga sangat baik, sehingga ketika KBM berjalan lancar kecuali jika terdapat kendala teknis seperti halnya gangguan sinyal. Kemudian, sistematika penyajian materi sangat baik dan mudah dipahami. Strategi pembelajaran yang digunakan sudah sangat tepat dan tidak membuat jenuh. Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi LMS, pendidik telah memilih media yang layak, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun penutup pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik penerapan blended learning pada pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan learning management system ini telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Sesuai dengan pendapat (Anggraeni & Akbar, 2018:64) kegiatan penutup bermaksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh pendidik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menutup pembelajaran sudah dijabarkan pada paragraf sebelumnya. Dari pengamatan peneliti ketika di kelas, pendidik menggunakan penutupan dengan tetap memanfaatkan learning management system. Memberikan

komentarsebagai refleksi diri dalam aplikasi LMS. Pendidik juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi. Menurut (Mulyasa, 2010:88) mengatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pendidik untuk menutup pembelajaran antara lain dengan meninjau kembali pembelajaran yang diajarkan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tidak lanjut terhadap materi yang telah diajarkan. Jadi, kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah memenuhi standar umum pendidik yang kompeten.

Penilaian *Blended Learning* pada Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan *Learning Management System*

Pada tahapan penilaian pembelajaran teks laporan hasil observasi meliputi penilaian sikap, performa, dan tulis, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sikap (Profil Pelajar Pancasila): Observasi keaktifan pembelajaran daring melalui LMS
- 2) Performa: Video Presentasi melalui LMS
- 3) Tulis: Pilihan Ganda

Jenis penilaian yang diterapkan oleh pendidik meliputi: Penilaian Diagnostik, Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif atau akhir proses pembelajaran. Penilaian diagnostik yang terbagi menjadi 2 yaitu aspek non kognitif (Asessmen Gaya Belajar dan Berpikir) dan aspek kognitif (pre tes dengan tanya jawab secara langsung), seperti contoh “Apa anda tadi sudah minta izin kepada Ibu Bapak ketika mau berangkat sekolah?”. Kemudian penilaian formatif (proses pembelajaran) terdiri dari tes tulis berupa pilihan ganda dan tes demonstrasi. Dan yang terakhir ada penilaian sumatif (akhir proses pembelajaran) yaitu pendidik melakukan tes tulis kepada semua peserta didik kelas X AKL 1, 2, dan 3.

Bentuk penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu, sikap, performa, dan tulis. Dapat diketahui instrumen penilaian sikap yang sudah dijabarkan, kelas X AKL 1 dapat bernalar kritis, mandiri, seperti yang terdapat dalam instrumen. Peserta didik bekerja sama dengan baik, kreatif serta saling membantu sesama teman. Berbeda dengan peserta didik kelas X AKL 2, sangat berbanding terbalik dengan kelas X AKL 1. Kurangnya rasa peduli terhadap teman, tidak menerapkan kerja sama yang baik. Akan tetapi, di kelas X AKL 3 berbeda lagi. Peserta didiknya sebagian memiliki sikap baik, dan sebagian kurang baik. Jadi, ketika sedang berdiskusi hanya 2-3 orang yang melakukan unjuk kerja sesuai instrumen penilaian sikap. Sisanya, tidak menerapkan apa yang ada dalam instrumen penilaian sikap.

Selain penilaian sikap, performa dan tulis, terdapat pengayaan dan remedial. Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kegiatan pembelajaran dengan nilai gabungan tertinggi, sedangkan program remedial dilakukan segera apabila peserta didik belum mencapai KKM. Program pengayaan tersebut mempunyai capaian pembelajaran bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan terlulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Pada rencana program pengayaan, peserta didik melakukan analisis dan observasi di lingkungan tempat tinggal. Peserta didik juga membuat laporan hasil observasi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, penilaian sikap kelas X AKL 1 sangat baik. Dari instrumen yang disusun oleh pendidik, kelas X AKL 1 telah memenuhi kriteria.

Dilihat dari keaktifan pembelajaran melalui LMS, peserta didik sangat aktif login sebagai persyaratan hadir, mengakses tugas, dan mengumpulkan tugas. Berbeda dengan kelas X AKL 2, sikap peserta didiknya kurang jika dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Peserta didik ketika login LMS masih kurang disiplin, begitu juga dengan menyimak materi yang diunggah, sedangkan peserta didik kelas X AKL 3, sikap di dalam kelas dan di aplikasi LMS sama-sama kurang disiplin. Presensi kehadiran pada aplikasi LMS yang menjadi penilaian sikap. Serta peserta didik kelas X AKL 3 tidak disiplin ketika login LMS. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X AKL 3 lebih banyak menerima hukuman dari pendidik, karena banyak melakukan pelanggaran yaitu terlambat mengumpulkan tugas di LMS. Dapat diketahui penilaian akhir kelas X AKL 3 mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Akan tetapi, masih tetap di atas KKM, sehingga masih dapat dikatakan layak meskipun menggunakan *blended learning*.

Pada dasarnya penilaian pembelajaran peserta didik dilakukan untuk mengukur hasil belajar selama waktu yang ditempuh. Menurut (Wahyuni dan Ibrahim, 2012:146) menjelaskan bahwa penilaian dalam arti khusus pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil belajar pendidik. Paparan tersebut sependapat dengan dengan (Sudjana, 2010:22) bahwa hasil belajar merupakan upaya akhir yang dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan bantuan alat ukur berupa tes yang dilakukan dengan perencanaan matang, meliputi tes tulis, tes lisan, dan tindakan. Pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik dari awal untuk mengukur kemampuan selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Bentuk penilaian tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu, sikap, performa, dan tulis. Sikap berhubungan dengan bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan LMS. Menurut pendapat Uno dalam (Selegi, 2008:139) menyatakan bahwa evaluasi atau penilaian adalah proses mengukur dan memulai.

Instrumen penilaian yang diterapkan oleh pendidik di kelas X AKL yaitu menggunakan penilaian tes dan non tes. Jadi, pendidik dapat melakukan penilaian ketika setelah pembelajaran dilakukan di kelas. Pendidik mengambil penilaian ketika materi teks laporan hasil observasi telah tuntas diajarkan dan ketika di akhir periode pengajaran atau saat semester berakhir. Nurgiyantoro (2011:25) memaparkan bahwa teknik penilaian sangat beragam, dapat menggunakan model non tes dan tes sekaligus, serta dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* menggunakan *learning management system* ternyata masih cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan tetap memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini, sangat bermanfaat bagi pendidik serta peserta didik. Pada masa transisi dari pandemi ke new normal dapat menciptakan inovasi baru, yaitu pembelajaran berbasis teknologi, yang memudahkan pendidik juga peserta didik dalam pembelajaran. Dengan hasil yang sudah teruraikan tersebut, maka dapat dikatakan pembelajaran menggunakan LMS ini layak sebagai sarana pembelajaran teks laporan hasil observasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan secara rinci pada paragraf sebelumnya, dapat diketahui bahwa tahap perencanaan dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang ditentukan. Peserta didik dan pendidik saling bekerja sama untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menggunakan LMS. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas pendidik melakukan tahap awal pembelajaran, inti, dan penutup sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Begitupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

sangat kompeten di bidang teknologi. Ketika pembelajaran di kelas memanfaatkan LMS, peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut dengan lancar, sehingga pembelajaran mengenai teks laporan hasil observasi dapat diikuti peserta didik kelas X AKL 1, 2, dan 3 dengan hasil memuaskan. Dapat diketahui bahwa penilaian yang diterapkan oleh pendidik dengan melakukan tes berupa soal, peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, yang berarti pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning* menggunakan LMS dapat dinyatakan berhasil.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian yakni, pada hasil analisis terdapat kendala yang dialami beberapa peserta didik yang masih perlu untuk dibahas lebih lanjut serta menciptakan sebuah solusi dari kendala tersebut supaya dapat menjadi acuan untuk pembaca atau pendidik dalam membuat pembelajaran *menggunakan learning management system*. Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas terkait pembelajaran berbasis teknologi ini dengan rumusan masalah yang lebih rinci dan mendetail. Harapan peneliti semoga penelitian ini memberikan manfaat dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan pada kajian penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Bapak Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum. selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 Juni 2020, 06, 215-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Anggraeni, P dan Akbar, A, 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-56.
- Azhari, Helmiyadi, dkk. 2021. Analisis Strategi Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Seunudon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Metamorfosa*. Vol 09 (2): 254
- Fathurrahman, Muhammad, 2015. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Maskiah, & Qasim, M, 2016. Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam* Vol.4, No.3 : 484-485.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Pikiran Rakyat.
- Mulyasa, 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan ke-9
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olpita sari, Letri. 2020. *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Selegi, Susanti. 2017. *Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi*. *Jurnal Online*

- Universitas PGRI Palembang. Program Studi Pendidikan Geografi. Universitas PGRI Palembang
- Semler, S, 2005. *Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost*. Diakses pada 10 Juni 2022
- Sjukur, Sulihin B, 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2. Nomor 3, 368-378, November 2012.
- Sudjana, Nana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung Cerdas Berhitung BSE.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahyuni, Sri, & Ibrahim, Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wardiah, D. 2016. *Aspek Kreativitas Dalam Pembelajaran Bahasa*. Prosiding Jumal Dosen Universitas PGRI Palembang